



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi pada Bank Umum *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012 – 2016)

Rahma Asriyani, Wisnu Mawardi ¹
Rahmaasriyani26@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that effects firm's value with profitability as the intervening variable on Go Public commercial bank listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the 2012-2016 period. Price Book Value (PBV) is the dependent variable in this study. There are four independent variables used, they are Based Lending Rate (BLR), Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Expense to Operational Income (BOPO), and Return on Asset (ROA) as the intervening variable.

The population used in this study consisted of go public commercial banks listed on IDX in the 2012-2016 period, bringing the total population is consist of 31 companies. The total samples are 19 companies. The data analysis methods which are used is path analysis which are the development of linear regression analysis and used the Sobel Test to analyze the mediation effect of the intervening variable.

The result of this study shows that BLR, NPL, LDR has insignificant effect to ROA, BOPO has significant negative effect to ROA. BLR, LDR, ROA has significant effect to PBV. NPL and BOPO has insignificant effect to PBV. ROA can't mediate the effect of BLR, NPL, LDR, and BOPO to PBV.

Keywords: Firm Value, Profitability.

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian selalu dikaitkan dengan dunia perbankan yang menjadi suatu lembaga yang berfungsi sebagai alat penggerak perekonomian dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Dalam hal ini, dunia perbankan memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian suatu negara. Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depository (Indroes, 2011). Sebagai lembaga keuangan depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian dialokasikan dalam bentuk pinjaman baik dalam bentuk kredit dan investasi, serta menyediakan permodalan bagi kegiatan ekonomi yang membutuhkan dana tambahan.

Selain menjalankan fungsinya sebagai lembaga depository, perbankan juga harus menjalankan aktivitas yang menunjang tujuan perusahaan demi keberlangsungan perusahaan. Salah satu tujuan yang dicapai yaitu berkaitan dengan nilai perusahaan. Setiap

¹ Corresponding author

perusahaan yang telah *go public* menginginkan harga saham yang tinggi, sehingga dapat menggambarkan potensi yang dimiliki perusahaan, dengan demikian para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan (Nuryaman, 2015). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan yang tinggi yang dimiliki pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Terdapat banyak kegiatan perbankan berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, salah satunya adalah memberikan kredit. Bagi bank umum, kredit dapat dikatakan sebagai sumber utama penghasilan, meskipun memiliki banyak risiko operasi (Sutojo, 1995). Keberhasilan atau kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap nasib uang yang dimiliki nasabah, sehingga kredit menjadi hal yang krusial bagi perusahaan perbankan, namun juga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bila ditangani dengan baik. Sebagai sumber penghasilan utama bagi perbankan, kredit mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja dari perbankan dalam keputusan pemberian pendanaan kredit.

Dalam penelitian ini, digunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi untuk mengukur nilai perusahaan. PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham yang dapat menunjukkan bagaimana perusahaan menciptakan nilai. *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur tingkat profitabilitas dari perusahaan perbankan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan dengan melihat perolehan keuntungan (laba) yang didapat. Pembiayaan kredit diukur dengan menggunakan beberapa faktor, diantaranya *Based Lending Rate* (BLR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam kaitannya dengan *Based Lending Rate* (BLR), besaran suku bunga kredit yang dibebankan pada setiap debitur berbeda-beda dan BLR menjadi dasar dalam penentuan besaran suku bunga yang akan dibebankan.

Hal ini menjadi penting karena BLR berpengaruh pada keputusan bank dalam memberikan pembiayaan kredit serta mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar pinjamannya. *Non-performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya (Riyadi, 2015). Hal ini berkaitan dengan bank sebagai lembaga intermediasi, yang dimana sifat ini diukur dengan perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga dengan jumlah pembiayaan atau kredit yang disalurkan (Ascarya, 2010). Selain itu, rasio LDR juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor (Suyitno, 2017). BOPO dapat juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh faktor produksi yang dimilikinya. Apabila nilai BOPO tinggi, dapat diindikasikan bahwa bank dalam keadaan bermasalah. Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas penyaluran kredit, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan serta nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Based Lending Rate* terhadap Profitabilitas

Based Lending Rate merupakan suku bunga kredit yang ditentukan oleh bank. Tinggi rendahnya BLR akan mempengaruhi permintaan pembiayaan kredit, dimana hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perbankan. Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa bank memiliki fungsi intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit. Suku bunga kredit berkaitan dengan pendapatan bunga yang diperoleh bank. Meningkatnya pendapatan

bunga yang bersumber dari kredit yang disalurkan, dapat meningkatkan profitabilitas yang dimiliki perbankan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okoye & Richard (2013) dan Baakeel & Alrasyidi (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga pinjaman bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Based Lending Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Profitabilitas

Rasio *Non-Performing Loan* yang menjadi salah satu permasalahan yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan perbankan pada saat kredit ke masyarakat. Dalam teori intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi sebagai perantara dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan bank tidak selalu memiliki kualitas yang baik yang menyebabkan kredit macet. Tingginya kredit macet dapat berpengaruh pada penurunan jumlah laba yang diperoleh bank, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyitni (2017), Albuлесcu (2015), Widiarti *et al.* (2015), dan Susanto & Wiksuana (2014) mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H2 : *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk melihat bagaimana likuiditas perbankan. Semakin tinggi LDR, maka menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas perbankan sehingga dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Dendawijaya, 2000). Hal ini dapat terjadi karena jumlah dana yang dibutuhkan dalam pembiayaan kredit semakin meningkat. Tingkat LDR yang tinggi mengartikan semakin tinggi pula volume kredit yang disalurkan oleh bank. Berdasarkan teori intermediasi, bank memiliki fungsi sebagai perantara. Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank melakukan penyaluran kredit. Bank yang tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang dimiliki bank dalam jumlah yang tinggi dapat menyebabkan bank mengalami kerugian (Kasmir, 2012:80).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albuлесcu (2015) dan Rengasamy (2014) semua hasil penelitian menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

BOPO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat bagaimana efisiensi dari manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Teori intermediasi keuangan menyatakan bank sebagai lembaga perantara. Dalam menjalankan tugasnya, bank harus dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien. Tingginya nilai BOPO menunjukkan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Hal ini mengartikan tidak efisiennya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiarti *et al.* (2015) dan Wiksuana (2014) menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Based Lending Rate* terhadap Nilai Perusahaan

Based Lending Rate berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan perusahaan karena meningkatnya suku bunga kredit maka akan meningkatkan pula pendapatan bunga yang dimiliki perusahaan perbankan. Peningkatan pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan yang dapat tergambar dari nilai saham perusahaan di BEI. Berdasarkan teori sinyal, setiap informasi yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, dengan adanya peningkatan pendapatan bunga dapat menunjukkan prospek baik perusahaan di mata investor dan berpengaruh pada nilai perusahaan yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Munib (2016), menyatakan bahwa tingkat suku bunga dapat berimbas pada peningkatan kinerja perusahaan perbankan, dengan adanya peningkatan tersebut maka akan berpengaruh pada harga saham serta nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Based Lending Rate* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Non-Performing Loan* menunjukkan tingkat kredit macet yang dihadapi perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio NPL mengartikan semakin tinggi tingkat kegagalan akan pemenuhan kewajiban oleh para debitur. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan dan nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan informasi perusahaan sebagai sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan. Risiko kredit yang dihadapi bank dapat dijadikan sinyal negatif oleh para investor dalam melihat kinerja perusahaan yang berdampak pada penilaian investor mengenai prospek perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari *et al.* (2017) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk melihat bagaimana tingkat likuiditas yang dimiliki suatu bank. Pendanaan kredit yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena akan meningkatkan pendapatan bunga, meskipun di dalamnya terdapat risiko kredit yang semakin meningkat pula. Mengacu pada teori sinyal, peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari kredit dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk melihat prospek yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat berdampak pada nilai perusahaan yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2012) menunjukkan bahwa rasio LDR memiliki hubungan positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan

BOPO digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya nilai BOPO dapat menunjukkan rendahnya efisiensi perusahaan dalam menekan biaya operasional yang dikeluarkan dapat berpengaruh pada kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan segala informasi yang berasal dari perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para investor, tingginya BOPO dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor dalam melihat prospek perusahaan. Sehingga nilai BOPO dapat berpengaruh negatif pada peningkatan nilai perusahaan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Amanah (2014), rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *stock* saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H8 : BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset menunjukkan efektivitas perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan sebaik mungkin sehingga menciptakan profitabilitas bagi perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana kinerja dari perusahaan. Mengacu pada teori sinyal, peningkatan profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal positif yang digunakan oleh para investor untuk melihat prospek yang dimiliki perusahaan. Dengan peningkatan profitabilitas dan prospek baik dimasa depan, hal ini dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2017), Supartiningsih *et al.* (2016), serta Repi *et al.* (2016) menunjukkan bahwa rasio ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA dalam memediasi hubungan BLR terhadap Nilai Perusahaan

Suku bunga kredit dapat berpengaruh pada pendapatan bunga yang dihasilkan bank dan berdampak pada kinerja perusahaan perbankan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan maka memiliki dampak positif yang sangat luas, yang secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas dan dengan peningkatan profitabilitas tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Okoye & Richard (2013), serta Baakeel & Alrasyidi (2012) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selain itu, hubungan ROA terhadap nilai perusahaan juga memiliki pengaruh positif signifikan sesuai dengan hasil penelitian dari Suyitno (2017), Supartiningsih *et al.* (2016), serta Repi *et al.* (2016). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H10 : ROA memediasi pengaruh BLR terhadap nilai perusahaan

Pengaruh ROA dalam memediasi hubungan NPL terhadap Nilai Perusahaan

Non-Performing Loan berpengaruh pada tingkat profitabilitas, dengan tingginya nilai NPL maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena berkurangnya dana bank yang kembali. Tingkat profitabilitas yang dimiliki bank akan berpengaruh pula pada nilai perusahaan yang dimiliki, karena para investor melihat tingkat profitabilitas sebagai salah satu aspek untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Hasil penelitian dari Suyitno (2017), Albulescu (2015), Widiarti *et al.* (2015), dan Susanto & Wiksuana (2014) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh pada ROA. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2017), Supartiningsih *et al.* (2016), serta Repi *et al.* (2016) juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh pada nilai perusahaan. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan Suyitno (2017) menyatakan bahwa ROA berhasil memediasi pengaruh antara NPL terhadap PBV. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H11 : ROA memediasi pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA dalam memediasi hubungan LDR terhadap Nilai Perusahaan.

Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Meningkatnya nilai LDR menunjukkan meningkatnya volume kredit yang disalurkan bank. Pembiayaan kredit yang disalurkan bank, menjadi salah satu sumber pendapatan bank berupa pendapatan bunga. Hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan nilai profitabilitas yang dimiliki bank. Peningkatan profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albulescu (2015) dan Rengasamy (2014) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh pada ROA. Begitu pula ROA yang berpengaruh pada nilai perusahaan sesuai dengan hasil penelitian dari Suyitno (2017), Supartiningsih *et*

al. (2016), serta *Repi et al.* (2016). Oleh sebab itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H12 : ROA memediasi pengaruh LDR terhadap nilai perusahaan.

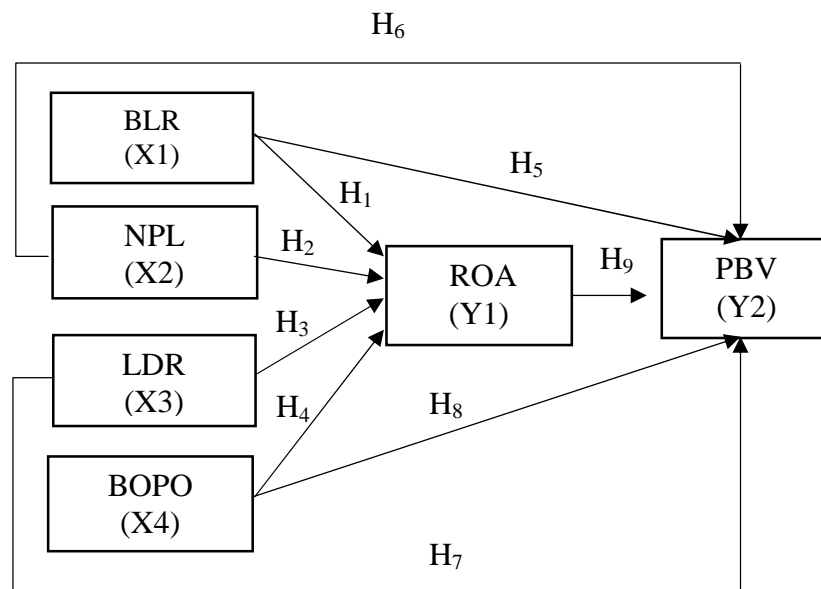
Pengaruh ROA dalam memediasi hubungan BOPO terhadap Nilai Perusahaan

BOPO menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat BOPO yang dimiliki perusahaan dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu, tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh BOPO juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang dimiliki.

Hasil penelitian dari *Widiarti et al.* (2015) dan *Susanto & Wiksuana* (2014) menyatakan BOPO berpengaruh pada ROA. Demikian pula ROA yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil penelitian dari *Suyitno* (2017), *Supartiningsih et al.* (2016), dan *Repi et al.* (2016). Dengan pengaruh yang dimiliki antara hubungan BOPO terhadap ROA, maupun hubungan ROA terhadap nilai perusahaan, maka dirumuskan hipotesis BERIKUT:

H13 : ROA dapat memediasi pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: *Suyitno* (2017), *Halimah & Komariah* (2017), *Noviantari et al.* (2017) *Repi et al.* (2016), *Supartiningsih et al.* (2016), *Munib* (2016), *Albulescu* (2015), *Widiarti et al.* (2015), *Azizah & Amanah* (2014), *Rengasmy* (2014), *Susanto & Wiksuana* (2014), *Okoye & Richard* (2013), *Baakeel & Alrashidi* (2012), *Kurniadi* (2012) yang dikembangkan untuk penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Based Lending Rate (BLR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *BOPO*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price Book Value (PBV)* yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun penelitian 2012-2016 dan data yang tersedia di *Bloomberg*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan bank umum dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

	Estimate
ROA	0.872
PBV	0.573

Pada tabel 1.1 menunjukkan nilai *adjusted R square* ROA sebesar 0.872 atau 87.2%. Hal ini dapat mengartikan bahwa 87.2% variabel ROA dapat dijelaskan oleh BLR, NPL, LDR dan BOPO. Sedangkan sisanya sebesar 12.8% dijelaskan oleh variabel di luar model. Nilai *adjusted R square* PBV sebesar 0.573 atau 57.3%. Hal ini menunjukkan bahwa 57.3% variabel PBV dapat dijelaskan oleh BLR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 42.7% dijelaskan oleh variabel di luar model dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis persamaan 1 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.074	.004		18.282	.000
BLR	.003	.015	.009	.214	.831
1 NPL	.012	.030	.017	.404	.687
LDR	-.001	.002	-.018	-.454	.651
BOPO	-.073	.003	-.944	-22.817	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 20*

Hasil uji hipotesis persamaan 2 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.674	1.672		1.599	.114
BLR	6.133	2.788	.162	2.200	.031
1 NPL	-10.756	5.448	-.150	-1.974	.052
LDR	-1.105	.453	-.179	-2.438	.017
BOPO	-1.902	1.584	-.243	-1.201	.233
ROA	42.486	20.105	.421	2.113	.038

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: *Output SPSS 20*

Hasil perhitungan SPSS yang ditunjukkan pada tabel 1.2 dan tabel 1.3 dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0.074 + 0.003 \text{ BLR} + 0.012 \text{ NPL} - 0.001 \text{ LDR} - 0.073 \text{ BOPO}$$

$$\text{PBV} = 2.674 + 6.133 \text{ BLR} - 10.756 \text{ NPL} - 1.105 \text{ LDR} - 1.902 \text{ BOPO} + 42.486 \text{ ROA}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel BLR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel BLR memiliki koefisien regresi sebesar 0.003, dengan nilai signifikansi 0.831 atau lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BLR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 1 (H1) ditolak.

Variabel NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0.012, dengan nilai signifikansi sebesar 0.687 atau lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak.

Variabel LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0.012, dengan nilai signifikansi sebesar 0.687 atau lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak.

Variabel BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0.073, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 4 (H4) diterima.

Variabel BLR terhadap PBV

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel BLR memiliki koefisien regresi sebesar 6.133, dengan nilai signifikansi sebesar 0.031 atau kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BLR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis 5 (H5) diterima.

Variabel NPL terhadap PBV

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -10.756, dengan nilai signifikansi sebesar 0.052 atau lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis 6 (H6) ditolak.

Variabel LDR terhadap PBV

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji statistik t, didapatkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar -1.105, dengan nilai signifikansi sebesar 0.017 atau kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis 7 (H7) ditolak.

Variabel BOPO terhadap PBV

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -1.902, dengan nilai signifikansi sebesar 0.233 atau lebih besar dari 0.05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis 8 (H8) ditolak.

Variabel ROA terhadap PBV

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 42.486, dengan nilai signifikansi sebesar 0.038 atau kurang dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis 9 (H9) diterima.

Hasil Uji Mediasi

Uji mediasi dilakukan dengan menggunakan uji Sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel BLR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap PBV melalui ROA.

Hasil uji Sobel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

	t hitung	t tabel (Sig = 0.05)	Keterangan	Pengaruh ROA sebagai Intervening
BLR	0.179	1.993	t hitung < t tabel	Tidak Memediasi
NPL	0.321	1.993	t hitung < t tabel	Tidak Memediasi
LDR	-0.441	1.993	t hitung < t tabel	Tidak Memediasi
BOPO	-2.104	1.993	t hitung < t tabel	Tidak Memediasi

Variabel BLR terhadap PBV melalui ROA

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan pengaruh ROA sebagai variabel intervening terhadap pengaruh BLR kepada PBV memiliki nilai t hitung sebesar 0.179. Hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu 1.993. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh BLR terhadap PBV, sehingga hipotesis 10 (H10) ditolak.

Variabel NPL terhadap PBV melalui ROA

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan pengaruh ROA sebagai variabel intervening terhadap pengaruh NPL kepada PBV memiliki nilai t hitung sebesar 0.321. Hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu 1.993. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap PBV, sehingga hipotesis 11 (H11) ditolak.

Variabel LDR terhadap PBV melalui ROA

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan pengaruh ROA sebagai variabel intervening terhadap pengaruh LDR kepada PBV memiliki nilai t hitung sebesar -0.441. Hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu 1.993. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh LDR terhadap PBV, sehingga hipotesis 12 (H12) ditolak.

Variabel BOPO terhadap PBV melalui ROA

Berdasarkan tabel 4.17 hasil *sobel test* menunjukkan pengaruh ROA sebagai variabel intervening terhadap pengaruh BOPO terhadap PBV memiliki nilai t hitung sebesar -2.104. Hasil t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 yaitu 1.993. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap PBV, sehingga hipotesis 13 (H13) ditolak.

Interpretasi Hasil

Pengaruh BLR terhadap ROA

Pengujian pada hipotesis 1 menyatakan bahwa BLR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tingkat BLR yang dimiliki bank tidak mempengaruhi besarnya profitabilitas dapat disebabkan karena terdapat faktor lain seperti halnya biaya bunga yang dapat berpengaruh pada profitabilitas bank. Apabila biaya bunga yang harus dibayarkan bank tinggi, maka besarnya pendapatan bunga yang berasal dari tingkat suku bunga pinjaman tidak mampu mempengaruhi besarnya profitabilitas bank. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo & Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengujian pada hipotesis 2 menyatakan bahwa BLR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai NPL berada di bawah standar maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Sehingga peningkatan atau penurunan rasio NPL tidak berpengaruh pada profitabilitas bank, karena NPL masih dalam batas aman dan hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko piutang tak tertagih dengan baik. Sehingga besar atau kecilnya nilai NPL yang dimiliki bank, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh (2015) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengujian pada hipotesis 3 menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini, variabel LDR memiliki data dengan nilai di bawah batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 92%. Sehingga LDR tidak berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas bank. Pengaruh LDR yang tidak signifikan terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena kurang optimalnya penyaluran kredit yang dilakukan bank (Suyitno, 2017). Bank harus mampu meningkatkan penyaluran kreditnya, agar dapat meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2017) & Maesaroh (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengujian pada hipotesis 4 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai rasio BOPO yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kurang efisiennya manajemen dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga semakin tinggi pula risiko terjadinya kondisi bermasalah pada perusahaan. Hal ini yang menyebabkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, karena adanya pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian dari Susanto dan Wiksuana (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BLR terhadap PBV

Pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa BLR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Kenaikan BI Rate menyebabkan BLR meningkat sehingga berpengaruh pada kinerja bank dan berimbas pada peningkatan nilai saham. Nilai saham yang dimiliki perusahaan menjadi sinyal bagi para investor mengenai kinerja perusahaan. Dengan tingkat BLR yang tinggi dapat meningkatkan pula pendapatan perusahaan yang berasal dari bunga kredit. Sehingga tingkat pendapatan perusahaan yang

tinggi dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Munib (2016) yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh pada nilai saham.

Pengaruh NPL terhadap PBV

Pengujian hipotesis 6 menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Investor tidak melihat NPL sebagai risiko yang dapat menyebabkan permasalahan dalam perusahaan karena tingkat NPL berada di bawah 5%. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan mampu mengelola tingkat risiko kredit dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan modal yang dimiliki serta jaminan yang berasal dari para debitur, perusahaan mampu menutupi risiko piutang yang tak tertagih. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2017), Repi *et al.* (2016), Srihayati *et al.* (2015), dan Susanto & Wiksuana (2014) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh LDR terhadap PBV

Pengujian hipotesis 7 menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi tingkat LDR, maka akan semakin tinggi kredit yang disalurkan. Meskipun tingginya tingkat kredit yang disalurkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan bunga bank, namun hal ini akan meningkatkan pula risiko gagal bayar atau piutang tak tertagih yang akan ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi penilaian investor dalam melihat kinerja perusahaan, yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2017), Repi *et al.* (2016), dan Srihayati *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh BOPO terhadap PBV

Pengujian hipotesis 8 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dalam penelitian ini data dari nilai BOPO berada kurang dari 90%, sehingga besarnya BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimiliki. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa bank mampu mengendalikan dan menjaga efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik, sehingga tidak akan mengganggu kinerja bank secara signifikan dan tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Srihayati *et al.* (2015) serta Susanto & Wiksuana (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap PBV

Pengujian hipotesis 9 menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang baik digunakan oleh para investor sebagai sinyal positif dalam pertimbangan mengambil keputusan berinvestasi, dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan teori sinyal. Dengan prospek yang baik serta laba yang tinggi, diharapkan perusahaan dapat menciptakan keuntungan yang besar, sehingga dapat memberikan *return* yang tinggi kepada para investor. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyitno (2017), Supartiningsih *et al.* (2016), dan Repi *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh BLR terhadap PBV melalui ROA

Pengujian hipotesis 10 menyatakan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh BLR terhadap PBV. Besarnya suku bunga kredit tidak mampu mempengaruhi besarnya profitabilitas karena terdapat faktor seperti biaya bunga yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga tingkat ROA yang dimiliki tidak dapat mempengaruhi hubungan BLR terhadap PBV.

Pengaruh NPL terhadap PBV melalui ROA

Pengujian hipotesis 11 menyatakan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap PBV. Tingkat NPL bank yang rendah tidak berdampak negatif pada keuntungan yang diperoleh bank, selain itu NPL juga tidak berdampak pada besarnya nilai perusahaan.

Pengaruh LDR terhadap PBV melalui ROA

Pengujian hipotesis 12 menyatakan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh LDR terhadap PBV. Tingkat LDR yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bank kurang optimal dalam menyalurkan kredit, sehingga keuntungan yang didapatkan melalui penyaluran kredit tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang dimiliki.

Pengaruh BOPO terhadap PBV melalui ROA

Pengujian hipotesis 13 menyatakan bahwa ROA tidak mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap PBV. Efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya yang terlihat dari rasio BOPO dapat berpengaruh pada profitabilitas yang dimiliki bank, namun hal ini tidak memiliki dampak yang negatif terhadap nilai perusahaan karena bank mampu menjaga tingkat efisiensi perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa BLR berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BLR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. ROA tidak mampu memediasi pengaruh BLR terhadap PBV. ROA tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap PBV. ROA tidak mampu memediasi pengaruh LDR terhadap PBV. ROA tidak mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap PBV. Variabel independen (BLR, NPL, LDR, BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Variabel independen (BLR, NPL, LDR, BOPO, ROA) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (ROA).

Keterbatasan

Nilai R^2 pada variabel PBV yang relatif rendah yaitu sebesar 57.3%. Sehingga variabel BLR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA hanya dapat menjelaskan variasi PBV sebesar 57.3%, sedangkan sebesar 42.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selain itu, data untuk variabel *Based Lending Rate* tahun 2016 hanya tersedia untuk periode Januari hingga April.

Saran

Pertama, perusahaan harus mampu menjaga tingkat LDR dalam batas aman, sehingga tidak mengganggu kinerja dari perusahaan. Kedua, pihak investor harus memperhatikan risiko yang dimiliki perusahaan, terutama risiko kredit. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti CAR dan GCG, serta menggunakan sampel yang lebih luas.

REFERENSI

- Albulescu, Claudiu Tiberiu. 2015. "Banks' Profitability and Financial Soundness Indicators: A Macro-Level Investigation in Emerging Countries." *Procedia Economics and Finance* 23 (2015): 203-209. doi:doi: 10.1016/S2212-5671(15)00551-1.
- Baakeel, Omar, and Abdulaziz Alrashidi. 2012. "The Impact of Interest Rate on Profit among the United Arab Emirates UAE Small and Medium Companies." *European Journal of Bussiness and Management* 4 (5): 1-6.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, and Hendry M Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gavalas, Dimitris. 2015. "How Do Banks Perform Under Basel III? Tracing Lending Rates and Loan Quantity." *Journal of Economics and Business* 81: 21-37.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurniadi, Rintistya. 2012. "Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 1 (1): 7-11.
- Maesaroh, Imas. 2015. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 15 (1): 13-22.



- Mawardi, Wisnu. 2014. *Membangun Model Profitabilitas Bank: melalui Kualitas Kompetensi Fungsional Kredit dalam Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Pendapatan*. Semarang: Penerbit Pustaka Magister.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *The Economic of Money, Banking, and Financial Market 8th ed*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munib, Muhammad Fatih. 2016. "Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *e-Journal Administrasi Bisnis* 4 (4): 947-959.
- Okoye, DR. Victor, and Onyekachi Richard Eze. 2013. "Effect of Bank Lending Rate on The Performance of Nigerian Deposit Money Banks." *International Journal of Bussiness and Management Review* 1 (1): 34-43.
- Olokoyo, Felicia Omowunmi. 2011. "Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior in Nigeria." *International Journal of Financial Research* 2 (2): 61-71. doi:10.5430/ijfr.v2n2p61.
- Rengasamy, Dhanuskodi. 2014. "Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia." *Proceedings of the Third International Conference on Global Bussiness, Economics, Finance and Social Science (GB14 Mumbai Conference)*.
- Repi, Switli, Sri Murni, and Decky Adare. 2016. "The Factors that Influenced Company Value in Banking Subsector at IDX in The Face of MEA." *Jurnal EMBA* 4 (1): 181-191.
- Silvanita, Ktut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Simorangkir, O.P. 2002. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sinaungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. "Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Srihayati, Dian, Dikdik Tandika, and Azib. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Kompas 100." *Prosiding Penelitian SPeSIA* 43-49.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sutojo, Siswanto. 1995. *Analisa Kredit Bank Umum: Konsep dan Teknik*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.



Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Widiarti, Astoeti Wahjoe, Hermanto Siregar, and Trias Andati. 2015. "The Determinants of Bank's Efficiency in Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 18 (2): 130-156.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id